

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pengertian Perbankan Syariah**

Menurut Undang – Undang No. 10 Tahun 1998, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau dalam bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.<sup>1</sup> Sedangkan berdasarkan Undang – Undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan Syariah, Bank Syariah didefinisikan sebagai bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan syariah.

Perbankan syariah merupakan bank yang menggunakan prinsip-prinsip syariah yang berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadits. Dengan mendasarkan pengertian bank menurut Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 yang telah di amandemen dalam Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 dan telah diamandemen kembali dalam Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah yaitu segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan Unit Usaha Syariah (UUS), mencakup kelembagaan, kegiatan usaha,

---

<sup>1</sup> Undang – Undang dasar No. 10 tahun 1998 tentang Bank

serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Dalam perbankan syariah terdapat PBI Nomor 9/19/PBI/2007 yang telah diubah dengan PBI Nomor 10/16/PBI/2008. Dalam hal ini perbankan syariah menggunakan prinsip bagi hasil, yang telah dijelaskan juga dalam Undang-Undang Nomor 72 tahun 1992 yaitu tentang prinsip bagi hasil.<sup>2</sup>

## 2. Fungsi Perbankan Syariah

Perbankan syariah terdapat dua macam fungsi dan bentuk kegiatan yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana dan kepada masyarakat yang membutuhkan dana dan memberikan pelayanan dalam bentuk jasa dalam perbankan syariah.

### a. Penghimpunan dana perbankan syariah

Fungsi utama perbankan syariah adalah menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana. Bank syariah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dengan menggunakan akad al-Wadiah dan dalam bentuk investasi dengan menggunakan akad al-Mudharabah. Sedangkan dalam produk-produk perbankan syariah berupa giro, tabungan dan deposito.<sup>3</sup> Sehingga menjadi amanat bagi perbankan syariah untuk menjaga dan menginvestasikan kepada hal-

---

<sup>2</sup> Khotibul Umam dan Setiawan Budi Utomo, *Perbankan syariah: Dasar-Dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2017),1

<sup>3</sup> Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2014), 39

hal yang di syariatkan dan ke usaha yang halal. Ini sesuai juga dijelaskan dalam al-Qur'an surat An-Nisa ayat 58 yang berbunyi :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Yang artinya :

*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat. (An-Nisa : 58)<sup>4</sup>*

#### b. Penyaluran dana perbankan syariah

Fungsi bank syariah yang kedua yaitu menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan. Masyarakat dapat memperoleh pembiayaan dari bank syariah asalkan dapat memenuhi semua ketentuan dan persyaratan yang berlaku. Menyalurkan dana merupakan aktivitas yang sangat penting bagi bank syariah. Bank syariah akan memperoleh return atas dana yang disalurkan. Return atau pendapatan yang diperoleh bank atas penyaluran dana ini tergantung pada akadnya.<sup>5</sup>

Perbankan syariah sebagai penyalur dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana yaitu berupa pembiayaan yang didasarkan

---

<sup>4</sup> Tim Shafa Media. "Mushaf Terjemah dan Asbabul Nuzul AS-SHAFA". (Surakarta :Shafa Media.2015)

<sup>5</sup> Ismail, *Perbankan Syariah*, 39

pada akad jual beli yang menghasilkan produk *mudharabah, salam, istisnha*. Berdasarkan pada akad sewa-menyewa yang menghasilkan produk berupa *ijarah* dan *ijarah muntahiya bitamlik (ijarah wa iqtina)*, berdasarkan akad bagi hasil menghasilkan produk *mudharabah, musyarakah*, dan berdasarkan akad pinjaman yang bersifat social (*tabarru*) berupa *qardh dan qardn al hasan*.<sup>6</sup> Hal ini sesuai dengan surat Hud ayat 85 yang berbunyi :

وَيَا قَوْمِ أَوْفُوا الْمِكْيَالَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ

Artinya :

*Dan Syu'aib berkata: "Hai kaumku, cukupkanlah takaran dan timbangan dengan adil, dan janganlah kamu merugikan manusia terhadap hak-hak mereka dan janganlah kamu membuat kejahatan di muka bumi dengan membuat kerusakan.(Hud : 85)*<sup>7</sup>

#### c. Jasa perbankan syariah

Pelayanan jasa bank syariah ini diberikan dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat dalam menjalankan aktivitasnya. Pelayanan jasa kepada nasabah merupakan fungsi bank syariah yang ketiga. Produk perbankan syariah di bidang jasa di dasarkan pada akad-akad yang sudah dikenal dalam Islam, antara lain *hiwalah*,

---

<sup>6</sup> Abdul Ghofur Anshori, *Perbankan Syariah di Indonesia*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2009), 105

<sup>7</sup> Tim Shafa Media. "Mushaf Terjemah dan Asbabul Nuzul AS-SHAFA". (Surakarta :Shafa Media.2015)

wakalah, kafalah, sharf dan sebagainya.<sup>8</sup> Hal ini sesuai dengan Al-

Qur'an surat Al-Baqarah ayat 195 yang berbunyi :

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya :

“Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik”.(Al-Baqarah : 195)<sup>9</sup>

## B. Konsep Profitabilitas

Konsep profitabilitas atau disebut dengan rentabilitas ekonomi, dalam teori keungan sering digunakan sebagai indikator kinerja fundamental perusahaan yang mewakili kinerja manajemen. Penilaian rentabilitas merupakan penilaian terhadap kondisi dan kemampuan memperoleh laba perusahaan untuk mendukung kegiatan operasional dan permodalan.<sup>10</sup>

Menurut Darsono profitabilitas ialah kemampuan manajemen untuk memperoleh laba. Laba terdiri dari laba kotor, laba operasional dan laba bersih. Untuk memperoleh laba diatas rata-rata, manajemen harus mampu meningkatkan pendapatan dan mengurangi semua beban atas pendapatan. Itu berarti manajemen

---

<sup>8</sup> Abdul Ghofur Anshori, *Perbankan Syariah di Indonesia...*,153

<sup>9</sup> Tim Shafa Media. “Mushaf Terjemah dan Asbabul Nuzul AS-SHAFA”. (Surakarta :Shafa Media.2015)

<sup>10</sup> Veithzal Rizal, et al, *Bank and Financial Management: Conventional and syaria system*, (Jakarta: 2007, PT Raja Grafindo Persada), 720

harus memperluas pangsa pasar dengan tingkat harga yang menguntungkan dan menghapus aktivitas yang tidak bernilai tambah.<sup>11</sup>

Sedangkan menurut Hendra S Raharjaputra berbicara mengenai rasio profitabilitas. Beliau mengatakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur seberapa besar efektifitas manajemen perusahaan yang dibuktikan dengan kemampuan menciptakan keuntungan atau perlu ditambahkan mampu menciptakan nilai tambah ekonomis perusahaan.<sup>12</sup>

Werner R. Murhadi mengatakan rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.<sup>13</sup> Aries Heru Prasetyo juga memaparkan di bukunya tentang rasio Profitabilitas, beliau mengatakan rasio ini dapat memprediksi kemampuan perusahaan dimasa depan. Semakin besar rasio profitabilitas maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam melaksanakan kegiatannya di masa depan.<sup>14</sup>

Dari semua pendapat yang di kemukakan oleh para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memaksimalkan kegiatan usahanya untuk mendapatkan pendapatan/laba yang di inginkan.

---

<sup>11</sup> Darsono. *Manajemen Keuangan*. (Jakarta : DIADIT MEDIA, 2007), 54

<sup>12</sup> Hendra S. Raharjaputra. *Panduan Praktik Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. (Jakarta : Sinar Grafika, 2009), 199

<sup>13</sup> Werner R. Murhadi, *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*, (Jakarta : Salemba Empat, 2013), 63

<sup>14</sup> Aries Heru Prasetyo, *permodalan keuangan* (Jakarta : PPM, 2015), 191

## 1. Tujuan Rasio Profitabilitas

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b. Menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri maupun modal pinjaman..

## 2. Manfaat Rasio Profitabilitas

Profitabilitas yang digunakan sebagai kriteria penilaian hasil operasi perusahaan mempunyai manfaat yang sangat penting dan dapat dipakai sebagai berikut :

- a. Analisis kemampuan menghasilkan laba ditujukan untuk mendeteksi penyebab timbulnya laba atau rugi yang dihasilkan oleh suatu objek informasi dalam priode akuntansi tertentu.
- b. Profitabilitas dapat dimanfaatkan untuk menggambarkan kriteria yang sangat diperlukan dalam menilai sukses suatu perusahaan dalam hal kapabilitas dan motivasi dari manajemen.
- c. Profitabilitas merupakan suatu alat untuk membuat proyeksi laba perusahaan karena menggambarkan korelasi anatara laba dan jumlah modal yang ditanamkan.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2013), 197-198

Beberapa jenis rasio profitabilitas ini dapat dikemukakan sebagai berikut :<sup>16</sup>

$$1) \text{ Margin laba (profit margin)} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Angka ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan.

$$2) \text{ Return On Asset} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik, hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar meraih laba.

$$3) \text{ Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata-Rata Modal}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin bagus.

$$4) \text{ Basic Earning Power} = \frac{\text{Laba sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba diukur dari jumlah laba sebelum dikurangi bunga dan pajak dibandingkan dengan total aktiva. Semakin besar semakin baik.

$$5) \text{ Earning Per Share} = \frac{\text{Laba bagian saham bersangkutan}}{\text{Jumlah saham}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan berapa besar kemampuan per lembar saham menghasilkan laba.

---

<sup>16</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. (Jakarta : Rajagrafindo, 2013), 304-305



### 3. *Return On Asset (ROA)*

Dalam penelitian ini, Profitabilitas yang digunakan adalah rasio ROA, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut. Dan Semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset.<sup>17</sup> Berikut kriteria penilaian ROA pada bank Syariah :

**Tabel 2.1**

#### **Kriteria Penilaian ROA**

<b>Ukuran</b>	<b>Predikat</b>
$ROA \geq 1,5\%$	I
$1,25\% \leq ROA < 1,5\%$	II
$0,5\% \leq ROA < 1,25\%$	III
$0\% < ROA < 0,5\%$	IV
$ROA \leq 6\%$	V

Sumber : SE Bank Indonesia No.9/24/DPbS tahun 2007

### **C. Konsep Rasio Keuangan**

Rasio menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pemikiran menurut akal sehat; akal budi; nalar.<sup>18</sup> Rasio keuangan menurut James C Van Horne merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan

<sup>17</sup> Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan...*, 118

<sup>18</sup> [www.kbbi.go.id](http://www.kbbi.go.id) (diakses pada 25 Maret 2018)

digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.<sup>19</sup>

Rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan, dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan. Rasio keuangan atau financial ratio ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan.<sup>20</sup>

Kondisi keuangan suatu perusahaan dapat dilihat pada hasil kinerja keuangan yang telah dilakukan. Kinerja merupakan hal yang penting yang harus dicapai oleh perusahaan karena merupakan suatu gambaran tentang kondisi dari suatu perusahaan, mengenai baik buruknya keadaan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain.

Bagi Investor informasi mengenai kinerja perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajiban terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Penilaian kinerja

---

<sup>19</sup>Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*,(Jakarta : Rajawali Pers, 2012) Ed 1-5, hal 4

<sup>20</sup>Irham Fahmi, *pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*, (Bandung ; Alfabeta,2013, cet. Ke-2) , hal 49

manajemen akan menjadikan patokan apakah manajemen berhasil atau tidak dalam menjalankan kebijakan yang telah dibuat oleh perusahaan.<sup>21</sup>

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari yang di ukur dan di interpresentasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa rasio keungan yang diantaranya yakni :

### ***1. Capital Adequacy Ratio (CAR)***

Modal merupakan aspek penting bagi suatu unit bisnis perbankan, sebab beroperasinya suatu bank. Salah satunya dipengaruhi oleh kondisi kecukupan modalnya, yang mana menggambarkan kemampuan perusahaan perbankan untuk mengoperasikan seluruh kegiatan yang sudah ditetapkan dan mampu menjadi dasar penentuan kegiatan yang akan diadakan selanjutnya. Dalam penelitian ini kecukupan modal diukur menggunakan Capital Adequacy Ratio (CAR) yaitu rasio perbandingan antara modal bank dengan aktiva tertimbang menurut risiko. Rasio ini memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva yang mengandung risiko ikut dibiayai dari dana modal bank sendiri, disamping memperoleh dana dari sumber-sumber diluar bank seperti dana masyarakat, pinjaman dan lain sebagainya.

---

<sup>21</sup> Rida Hermina, Analisis pengaruh CAR, NPL..., 131

Hubungan CAR dengan profitabilitas bisa dijelaskan bahwa semakin tinggi modal yang dimiliki menunjukkan bahwa bank semakin mampu menyerap risiko, oleh karena itu semakin tinggi CAR akan semakin banyak modal yang dimiliki untuk mengcover penurunan asset dan laba akan semakin meningkat dengan katalain Profitabilitas akan ikut meningkat.

Rasio CAR merupakan perbandingan modal bank dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Semakin tinggi rasio CAR mengindikasikan bank tersebut semakin sehat permodalannya. Pemenuhan CAR minimum 8% mengindikasikan bank mematuhi regulasi permodalan.<sup>22</sup> Berikut adalah tabel predikat kesehatan pemenuhan KPMM.

**Tabel 2.2**

**Predikat Kesehatan Pemenuhan KPMM**

<b>Rasio CAR</b>	<b>Predikat</b>
$KPMM \geq 12\%$	I (Sangat Sehat)
$9\% \leq KPMM < 12\%$	II (Sehat)
$8\% \leq KPMM < 9\%$	III (Cukup Sehat)
$6\% < KPMM < 8\%$	IV (Kurang Sehat)
$KPMM \leq 6\%$	V (Tidak Sehat)

Sumber : SE Bank Indonesia No.9/24/DPbS tahun 2007

Bank wajib memelihara kecukupan penyediaan modal minimum yang disingkat KPMM yang sekurang-kurangnya sesuai dengan aturan yang

---

<sup>22</sup> Taswan, *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik, dan Aplikasi* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010), 214

ditetapkan Bank Sentral, tidak kurang dari 8%.<sup>23</sup> Perubahan KPMM dalam sebuah bank menyebabkan perubahan tingkat kesehatan bank bersangkutan sehingga mempengaruhi kemampuan bank dalam menutup risiko kerugian bank. Jumlah kebutuhan KPMM sangat berguna untuk :

- a. Sebagai dasar pengembangan usaha bank yang sehat sehingga dapat menampung risiko kerugian.
- b. Untuk menyesuaikan ekspansi dalam batas yang dapat ditampung oleh permodalan bank.
- c. Melakukan pemantauan terhadap kondisi permodalan bank yang sehat<sup>24</sup>

## **2. Financing to Deposit Rasio (FDR)**

Financing to deposit rasio (FDR) ini didasarkan untuk mengetahui kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito. Semakin tinggi tingkat likuiditas berarti semakin banyak uang yang menganggur, berarti pemasaran uang tidak maksimal dan akhirnya bank tidak bisa memaksimalkan keuntungannya.

Penilaian rasio faktor likuiditas berpatokan pada FDR, dengan cara membandingkan pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk pembiayaan kepada bank lain).

---

<sup>23</sup> SE Bank Indonesia No.9/24/DPbS tahun 2007

<sup>24</sup> Wayan Sudirman, *Manajemen Perbankan Menuju Bankir Konvensional yang Profesional*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), 56

FDR adalah rasio antara seluruh jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Tujuan dan manfaat yang dapat diperoleh dari hasil analisis rasio keuangan yaitu untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yg segera jatuh tempo pada saat ditagih.

**Tabel 2.3**

**Predikat Kesehatan Pemenuhan FDR**

<b>Rasio FDR</b>	<b>Predikat</b>
$50\% < \text{FDR} \leq 75\%$	I (Sangat Sehat)
$75\% \leq \text{FDR} < 85\%$	II (Sehat)
$85\% \leq \text{FDR} < 100\%$	III (Cukup Sehat)
$100\% < \text{FDR} < 120\%$	IV (Kurang Sehat)
$\text{FDR} > 120\%$	V (Tidak Sehat)

*Sumber : SE Bank Indonesia No.6/23/DPNP tahun 2004*

### 3. *Non Performing Financing* (NPF)

*Non performing Financing* (NPF) merupakan rasio keuangan yang menunjukkan risiko pembiayaan yang dihadapi bank akibat pemberian pembiayaan dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Semakin tinggi rasio ini semakin buruk kualitas pembiayaan.<sup>25</sup>

*Non Performing Financing* (NPF) adalah kredit/pembiayaan bermasalah, dalam perspektif perbankan pembiayaan bermasalah adalah

---

<sup>25</sup> Bambang Rianto Rustam, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), 56

pembiayaan yang dalam kategori kurang lancar, diragukan dan bahkan macet. Risiko pembiayaan didefinisikan sebagai risiko yang dikaitkan dengan kemungkinan kegagalan klien membayar kewajibannya atau risiko dimana debitur tidak dapat melunasi hutangnya. Semakin tinggi NPF menunjukkan semakin tinggi pembiayaan bermasalah maka semakin tinggi kemungkinan kerugian yang dialami suatu bank atau semakin rendah profitabilitasnya.

Untuk mengetahui besarnya NPF suatu bank, BI menginstruksikan perhitungan NPF dalam laporan keuangan perbankan nasional sesuai surat edaran No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004. Nilai rasio ini kemudian dibandingkan dengan kriteria kesehatan NPF bank syariah yang diterapkan oleh Bank Indonesia seperti yang tertera dalam tabel :

**Tabel 2.3**

**Predikat Kesehatan Pemenuhan NPF**

<b>Rasio NPF</b>	<b>Predikat</b>
$NPF < 2\%$	I (Sangat Sehat)
$2\% \leq NPF < 5\%$	II (Sehat)
$5\% \leq NPF < 8\%$	III (Cukup Sehat)
$8\% \leq NPF < 12\%$	IV (Kurang Sehat)
$NPF > 12\%$	V (Tidak Sehat)

*Sumber : SE Bank Indonesia No.6/23/DPNP tahun 2004*

#### 4. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO adalah perbandingan antara Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana.<sup>26</sup>

Keberhasilan bank didasarkan pada penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Menurut efisiensi bank dapat mempengaruhi kinerja bank, yakni untuk menunjukkan apakah bank tersebut telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna, berhasil dan efisien. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi suatu perusahaan perbankan adalah Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yaitu rasio perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasi digunakan untuk mengukur tingkat dan distribusi biaya bank dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar.<sup>27</sup>

Bank yang nilai rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut tidak beroperasi dengan

---

<sup>26</sup> Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), 119-120

<sup>27</sup> Rida Hermina. "Analisis pengaruh CAR, NPL..., 133-134



efisien karena tingginya nilai dari rasio ini memperlihatkan besarnya jumlah biaya operasional yang harus dikeluarkan oleh bank untuk memperoleh pendapatan operasionalnya.

BI menetapkan ketentuan BOPO dalam SE BI No. 15/43/DPNP tanggal 2013 yakni bagi Bank Umum Kelompok Usaha (BUKU I) maksimal 85%, BUKU II kisaran 78%-80%, BUKU III kisaran 70%-70% dan BUKU IV kisaran 60%-65%. Disamping itu, jumlah biaya operasional yang besar akan memperkecil jumlah laba yang akan diperoleh karena biaya atau beban operasional bertindak sebagai faktor pengurangan dalam laporan laba rugi. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin tidak efisien biaya operasional bank.<sup>28</sup>

#### **D. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu digunakan sebagai alat bantu dalam memberikan gambaran terkait penelitian yang akan dilakukan. Bantuan yang bisa didapat ialah berupa gambaran tentang bagaimana menyusun kerangka berpikir, bagaimana mengelola data dan memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui hasil yang telah dijabarkan melalui penelitian terdahulu.

---

<sup>28</sup> Endang Nugraheni. "Analisis Pengaruh CAR, FDR, BOPO dan NPF terhadap ROA pada PT. Bank Syariah Mandiri", Tesis pada Program Pascasarjana Ekonomi Islam UIN Sumatera, Medan, tahun 2015

Penelitian terdahulu juga digunakan untuk mengetahui apakah ada persamaan atau perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan penulis dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Berikut review terhadap penelitian terdahulu.

Penelitian yang dilakukan oleh Syawal Harianto (2017) yang berjudul “Rasio Keuangan dan Pengaruhnya terhadap Profitabilitas pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia tahun 2017”. Dalam penelitian ini menggunakan BPRS sebagai tempat untuk penelitian sedangkan penulis menggunakan BUS sebagai target penelitian. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa hanya variabel BOPO dan NPF saja yang berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan FDR dan CAR tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.<sup>29</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Rida Harmina dan Edy Suprianto (2014) yang berjudul “Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROE) pada Bank Umum Syariah (BUS), Study kasus pada BUS di BEI 2008-2012”. Dalam penelitian ini sama-sama menggunakan variabel independen yang sama akan tetapi variabel dependennya berbeda, di penelitian ini variabel dependennya menggunakan variabel ROE. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CAR, LDR, NPF tidak berpengaruh terhadap nilai

---

<sup>29</sup> Syawal Harianto, “Rasio Keuangan dan Pengaruhnya terhadap Profitabilitas pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia,” *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, vol ..7(1) (April,2017)

profitabilitas (ROE) dan hanya variabel BOPO saja yang mengalami pengaruh terhadap profitabilitas.<sup>30</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Ulin Nuha Aji Setiawan dan Astiwi Indriani (2016) yang mengangkat judul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Financing* (NPF), terhadap Profitabilitas Bank Syariah dengan Pembiayaan sebagai variabel Intervening. Dalam penelitian ini memiliki kasamaan dalam variabel dependennya yakni Profitabilitas, hanya saja dalam variabel independen hanya terdapat CAR dan NPF yang menyamai dengan penulis akan tetapi memiliki pengaruh yang signifikan untuk penelitian penulis. Hasil penelitian ini menunjukkan CAR, NPF dan DPK mengalami pengaruh terhadap Profitabilitas.<sup>31</sup>

Perbedaan yang mencolok dari penelitian diatas dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah tahun yang digunakan untuk melakukan penelitian berbeda, penulis menggunakan tahun terbaru atau terdekat dengan tahun penulisan skripsi ini. Serta pada beberapa penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang berbeda dari penelitian yang penulis lakukan.

---

<sup>30</sup> Rida Hermina, “Analisis pengaruh CAR, NPL, LDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROE) pada Bank umum syariah”, *Jurnal Akuntansi Indonesia*, Vol. 3, No. 2 (Juli, 2014)

<sup>31</sup> Ulin Nuha dan Astiwi, “Pengaruh DPK, CAR, dan NPF terhadap Profitabilitas Bank Syariah dengan Pembiayaan sebagai Variabel Intervening”, *Jurnal of Management*, Vol. 5, No. 4 (2016)

## E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dalam penelitian ini menggunakan hipotesis nol ( $H_0$ ) sebagai pernyataan tidak adanya pengaruh atau perbedaan diantara dua variabel. Sedangkan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) menyatakan adanya hubungan diantara variabel.

- $H_0^1$  : Tidak ada pengaruh signifikan *Capital Adequancy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah di Indonesia
- $H_a^1$  : Ada pengaruh signifikan *Capital Adequancy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah di Indonesia
- $H_0^2$  : Tidak ada Pengaruh signifikan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah di Indonesia
- $H_a^2$  : Ada Pengaruh signifikan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah di Indonesia
- $H_0^3$  : Tidak ada Pengaruh signifikan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah di Indonesia
- $H_a^3$  : Ada Pengaruh signifikan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah di Indonesia
- $H_0^4$  : Tidak ada Pengaruh signifikan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah di Indonesia

- Ha<sup>4</sup> : Ada Pengaruh signifikan Biaya Operational Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah di Indonesia
- Ho<sup>5</sup> : Tidak ada pengaruh signifikan CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah di Indonesia.
- Ha<sup>5</sup> : Ada pengaruh signifikan CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah di Indonesia.